

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Studi Kasus

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah keperawatan pada pasien Hipertensi dengan gangguan rasanyaman yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
2. Periode penelitian dimulai pada tanggal 23 Maret 2024 dan akan berlanjut hingga studi kasus selesai.

3.3 Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus adalah Pasien yang bersedia menjadi subjek penelitian yang memenuhi kriteria dan mempunyai diagnosa medis Hipertensi dengan masalah keperawatan, ganggun rasa nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu dan telah telah menyetujui pernyataan menjadi subjek penelitian yang memenuhi kriteria.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara untuk menggambarkan suatu konsep atau variabel dalam terminologi yang dapat diukur secara konkret. Variabel penelitian adalah sebuah atribut, sifat atau nilai yang melekat pada suatu objek atau subjek yang diteliti Kegiatan ini memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sugiyono (2015)

Tabel 3 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Teknik relaksasi napas dalam	salah satu metode relaksasi yang dilakukan dengan cara mengatur pola napas guna mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh, dan kecemasan sehingga mencegah stimulasi nyeri pada tubuh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernapasan Dalam 2. Fokus pada pernapasan dari diafragma untuk mengurangi stres. 3. Pernapasan Lambat dan Teratur 4. Menyesuaikan ritme pernapasan agar lebih lambat dan teratur dapat membantu menciptakan perasaan tenang. 5. Perpanjangan Napas Ekshalasi 6. Memperpanjang fase ekshalasi dapat membantu merangsang sistem saraf parasimpatis, yang bertanggung jawab untuk merilekskan tubuh. 7. Konsentrasi pada Napas 8. Memusatkan perhatian pada sensasi napas membantu mengalihkan pikiran dari stres dan kekhawatiran. 9. Pemanfaatan Biofeedback 10. Penggunaan alat atau aplikasi yang memberikan umpan balik tentang pola napas dapat membantu seseorang mengidentifikasi dan mengontrolnya. 11. Visualisasi Positif 12. Menggabungkan visualisasi dengan pernapasan, seperti membayangkan udara segar saat bernapas, dapat meningkatkan efek relaksasi.
Gangguan rasa nyaman	Teknik Relaksasi Napas dalam dilakukan untuk mengurangi gangguan rasa nyaman yang dirasakan pasien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan Rileks 2. Mengurangi kecemasan 2. Mengatur pola tidur 3. Mengurangi kecemasan atau depresi yang tidak terkendali. 4. Menarik diri dari interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari karena rasa tidak aman. 5. Gejala fisik seperti gemetar, keringat berlebihan, atau nyeri otot yang tidak dapat dijelaskan secara medis. 6. Peningkatan Reaktivitas Emosional.
Hipertensi	Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140	<p>Indikator hipertensi atau tekanan darah tinggi melibatkan sejumlah gejala dan tanda. Beberapa di antaranya termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sakit Kepala: Terutama di bagian belakang kepala, meskipun tidak semua orang dengan tekanan darah tinggi

mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.	mengalami sakit kepala. 2. Pusing atau Pusing: Perasaan pusing atau pingsan dapat terjadi. 2. Penglihatan Kabur: Gangguan penglihatan atau penglihatan kabur mungkin terjadi. 3. Nyeri Dada: Terkadang dapat terjadi nyeri dada atau tekanan di dada. 4. Napas Pendek: Kesulitan bernapas atau napas pendek mungkin terjadi. 5. Nyeri Tenguk atau Leher: Sensasi nyeri atau ketegangan di bagian belakang leher atau tengkuk. 6. Kebingungan: Perasaan bingung atau tidak dapat berkonsentrasi. 7. Denyut Jantung Cepat: Detak jantung yang cepat atau tidak teratur. 8. Letih atau Lemah: Kelelahan yang berlebihan atau perasaan lemah. 9. Nyeri Dada: Meskipun kurang umum, hipertensi dapat menyebabkan nyeri dada.
--	--

3.5 Pendekatan Studi Kasus

Studi kasus difokuskan pada pasien dengan Hipertensi yang membahayakan keselamatan, kenyamanan dan rasa sakit di Bangsal Dahlia RS Umbu Rara Meha, Waingapu

3.6 Instrumen Studi Kasus

Instrumen survei adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data SOP, Format Askep Keluarga, dan Leaflet. Alat penelitian ini datang dalam bentuk formulir, survei, makalah penilaian, dan makalah analisis data. Alat yang digunakan

untuk mengumpulkan data dalam studi kasus ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi (WOD);

1. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang mana peneliti memperoleh informasi atau pernyataan dari responden secara lisan atau dengan berbicara secara langsung (tatap muka) dengan orang tersebut. Teknik wawancara dan wawancara bebas digunakan dalam studi kasus ini. Meski mengandung unsur kebebasan, fokus pembahasannya tegas, arahnya jelas dan fleksibel (Notoatmodjo, 2012).

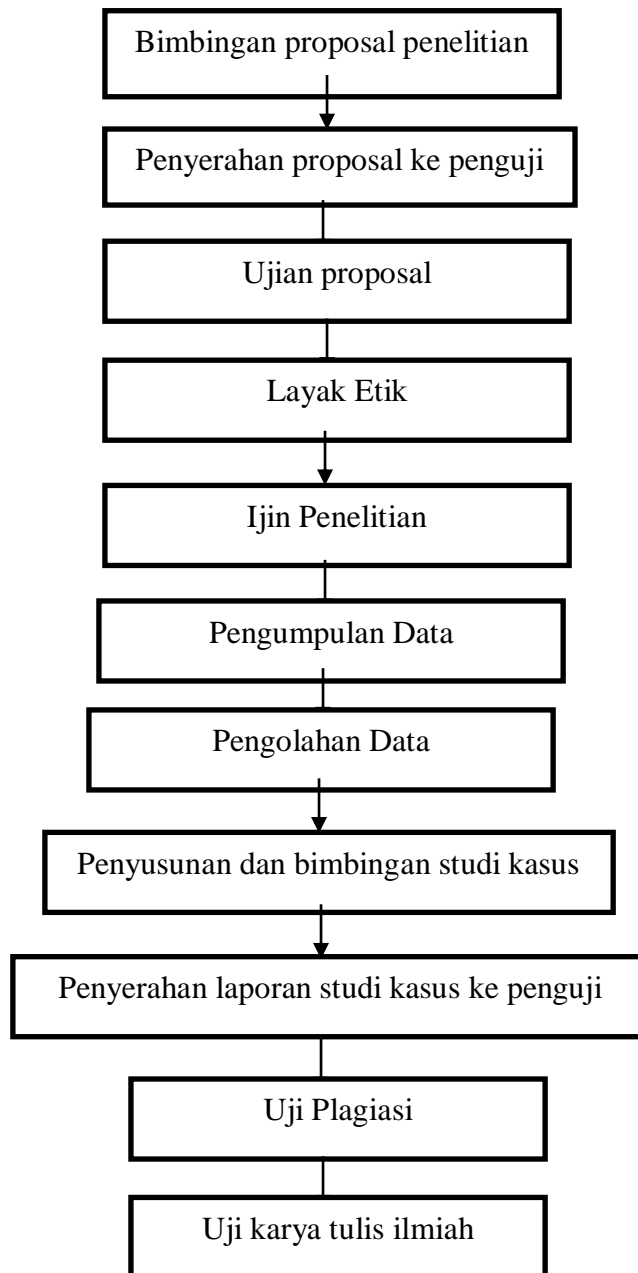
Wawancara dalam studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui temuan kehilangan ingatan, meliputi identitas pasien, gejala utama, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan masa lalu, dan riwayat keluarga. Sumber data berasal dari pasien, keluarga dan perawat lainnya (Nursalam, 2015).

2. Metode penelitian dan kuesioner

Data dihasilkan dari Uji Statistik dan data terkait lainnya (Nursalam, 2015):

- a) dokumen Metode dokumenter adalah mencari data mengenai isu atau variabel yang berupa catatan, artikel, buku, surat kabar, majalah, risalah rapat, proyek, dan lain-lain.
- b) Penelitian sastra Bibliografi penelitian merupakan sumber perpustakaan penting yang mendukung tujuan kajian penelitian. (Notoatmodjo, 2012) Dalam hal ini artikel diambil dari buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah dan sumber yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2015.

3. Tahap penelitian



Gambar 3 1 *Gambaran Tahap Penelitian*

- a) Peneliti melalui tinjauan awal sebelum melakukan penelitian melakukan tinjauan tambahan terhadap permohonan setelah disetujui, melalui tahap perbaikan/penyempurnaan dan mendapat rekomendasi dari prodi D-III keperawatan waingapu sebagai dasar

permohonan dilakukannya penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

- b) Setelah mendapat izin penelitian, peneliti menghubungi Kepala Puskesmas Waingapu sebagai tim untuk melakukan penelitian.
- c) Langkah selanjutnya peneliti melakukan pendekatan terhadap responden yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang diikuti oleh peneliti.
- d) Peneliti kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, dan jika responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, mereka harus menandatangani formulir persetujuan tidak mengikat. Setelah itu, proyek penelitian menjadi proyek penelitian, dan peneliti memberikan perawatan sejak hari pertama masuk puskesmas, atau menyesuaikan jadwal pengobatan pasien selama minimal 3 hari. Prosedur operasi standar (SOP) diikuti dan semua data yang dikumpulkan dianalisis oleh peneliti.

3.8 Analisis Data Dan Penyajian Data

a. Analisis data

Analisis data dilakukan sejak peneliti berada di lapangan hingga proses pengumpulan data selesai hingga seluruh data terkumpul (Nursalam, 2015). Dalam studi kasus ini akan disajikan data yang diperoleh dari pengkajian keperawatan dan analisis data. akan dilakukan Dengan kata lain, data-data tersebut disusun menjadi data obyektif dan subyektif melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur, kemudian dibandingkan dan diterjemahkan ke dalam teori-teori terkini untuk memberikan rekomendasi intervensi.

b. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus yang telah dipilih untuk peneliti ini. Data disajikan dengan tata susunan yang tersruktur dan dapat disertai dengan kutipan ungkapan lisan dari subjek studi kasus sebagai data pendukungnya.

3.9 Etika studi kasus

Penelitian melibatkan penerapan berbagai metode terkait metode penelitian yang memenuhi lima prinsip hak asasi manusia dalam penelitian, antara lain hak untuk menentukan nasib sendiri, yaitu hak atas privasi dan martabat, serta hak atas anonimitas dan martabat. kerahasiaan yaitu Mulai. Untuk memastikan pengobatan dan perlindungan yang tepat terhadap komplikasi dan penyakit.

1. Persetujuan

Dalam studi kasus ini terdapat beberapa metode yang berkaitan dengan metode yang digunakan, yaitu metode pemberian persetujuan berdasarkan pengetahuan subjek yang akan diberikan. Informed consent menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta pekerjaan yang akan dilakukan subjek. Jika subjek menghendaki, ia akan menandatangani formulir persetujuan. Jika pasien tidak setuju, peneliti menghormati subjek tanpa memaksanya.

2. Anonimitas

Identitas pelanggan harus dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya tidak mencantumkan nama pasien dalam pengumpulan data. Kerahasiaan mengacupadakerahasiaan informasi pasien yang dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok tertentu dan data tertentu yang disajikan atau dilaporkan sebagai temuan penelitian.

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Hal ini merupakan masalah etika karena menjamin kerahasiaan penelitian baik informasi maupun hal lainnya, semua informasi yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, hasil penelitian hanya akan dibagikan kepada pihak independen (Hidayat, 2008).

4. Penjelasan (penjelasan)

Keadilan atau fairness merupakan sebuah konsep dalam biologi. Keadilan merupakan prinsip yang mengarahkan tenaga kesehatan untuk memberikan pengobatan yang tepat kepada seluruh pasien.

5. Manfaat

Beneficence merupakan prinsip biologis bahwa petugas kesehatan melakukan sesuatu untuk kepentingan pasien, baik untuk mencegah atau menghilangkan suatu masalah, atau sekadar membantu masalah sederhana yang dialami pasien.